

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting untuk dibangun dan dikembangkan, mengingat peranan pendidikan dalam usaha pembentukan manusia yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai sikap percaya diri. Hal ini sesuai dengan upaya Pembangunan. Sistem Pendidikan Nasional (2003), yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menempah Bangsa Indonesia menjadi manusia beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mampu menguasai ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS), dalam mewujudkan manusia yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, dengan demikian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah (Sagala, 2009)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang ahli kejuruan pendidikan. Khususnya, SMK Pencawan Medan merupakan salah satu lembaga kejuruan yang memiliki banyak keahlian kejuruan salah satunya Program Keahlian Tata Boga yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program study keahlian pilihannya, ulet, gigih dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang tinggi lebih berkualitas.

Menurut Wiratama, (1986) pada dasarnya ada 5 unsur pokok untuk menghasilkan tulisan SMK yang berkualitas, yaitu : program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum yang dinamis, fasilitas termasuk gedung dan prasarana yang memadai, guru yang mampu mengajar dengan baik menghasilkan tenaga kerja yang efisien, serta potensi siswa yang cukup baik sehingga dapat di didik dan dilatih.

Saat ini kebutuhan tenaga kerja pengolah makanan, terutama untuk lowongan kerja diluar negeri, baik untuk hotel besar maupun kapal pesiar, telah memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pendidikan kuliner Indonesia, oleh sebab itu SMK yang bertugas untuk mencetak tenaga kerja terampil dan memerlukan pengajaran yang lebih spesifik, efisien, dan efektif, dengan titik berat praktikum yang intensif (Bartono, 2010).

Hal ini seiring dengan perubahan pola konsumsi yang sejalan dengan berkembangnya era globalisasi, masyarakat juga sudah mulai mengenal makanan khas barat yang dikenal dengan makanan kontinental. Pada mata pelajaran kontinental terdapat istilah bahasa asing yang digunakan dalam standart resep, prosedur, teknik pengolahan, alat dan bahan serta metode memasak yang harus dikuasai oleh siswa SMK dengan Program Keahlian Tata Boga untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam mengolah makanan kontinental serta dapat mempersiapkan dirinya menjadi tenaga profesional dalam kuliner khususnya masakan luar.

Mata pelajaran kontinental ini merupakan ilmu yang menerapkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengolah berbagai hidangan kontinental salah satunya mengolah sandwich dan sayuran serta prinsip pengolahan makanan kontinental dengan metode memasak yang digunakan Negara Eropa dan Amerika. Makanan Kontinental adalah salah satu bidang study yang ada di sekolah SMK Pencawan Medan, tujuan adanya bidang study ini adalah melatih keterampilan yang dimiliki khususnya keterampilan dalam mengolah berbagai hidangan kontinental merupakan salah satu kompetensi keahlian yang harus dimiliki siswa program keahlian Tata Boga. Dalam bidang studi ini siswa dituntut untuk banyak melakukan praktek dengan prosedur teknik pengolahan serta bahan, standart resep yang didalamnya terdapat istilah-istilah asing dengan Bahasa Inggris maupun Perancis yang harus dikuasai oleh siswa-siswi program keahlian Tata Boga yang akan membantu hasil belajar pada pengolahan makanan kontinental meningkat (Bartono, 2010).

Selain itu, siswa harus dengan mandiri dalam belajar untuk mampu belajar bahasa asing guna menambah wawasan dan pengetahuan siswa. karena dengan mandiri siswa juga lebih mudah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh bapak/ ibu guru. kemandirian belajar merupakan keharusan dalam pendidikan saat ini, kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi anak didik sehingga mampu percaya diri, dan tidak tergantung kepada orang lain dan memiliki kemauan untuk mempelajari istilah Bahasa Asing (Wahyudi, 2013).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 januari 2015 di SMK Pencawan Medan, Siswa masih memperoleh hasil belajar mengolah makanan kontinental yang cukup baik berdasarkan hasil wawancara guru bidang study dan Daftar kumpulan nilai hasil belajar yang siswa peroleh dengan nilai(A) 90; 2 orang, nilai (B) 80; 31 orang dan nilai (C)77-79 4orang Faktor penunjang untuk menghasilkan nilai yang baik sangat berhubungan dengan bagaimana proses belajar siswa selama mengikuti mata pelajaran. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa menurut (Muhibbin, 2006) dapat dibagi menjadi (faktor internal) faktor yang berasal dalam dirinya sendiri dan (Faktor Eksternal) faktor yang berasal dari luar dirinya. faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dari dua faktor keduanya sangat dominan mempengaruhi salah satunya faktor internal dimana kurangnya pemahaman siswa dalam memahami penggunaan bahasa asing yang terdapat pada mata pelajaran kontinental baik pada saat proses belajar berlangsung maupun

praktek yang dilakukan oleh siswa dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi paling besar yaitu kemandirian belajar. Peneliti mengamati Masih ada siswa yang harus diperintah oleh guru untuk melakukan sesuatu dalam hal ketika praktek pengolahan makanan kontinental mereka masih harus dipantau dan diarahkan dalam prosedur untuk tahapan proses pengolahan makanan kontinental. Bahkan siswa masih banyak bersifat pasif, bahkan tidak mau tahu, Faktor Eksternal adalah bentuk kurangnya pelatihan penggunaan istilah bahasa asing terdapat pada pengolahan bahan makanan kontinental baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun praktek dan teori, serta fasilitas yang kurang memadai baik dari penyediaan alat maupun bahan yang sulit diperoleh. Hal ini disebabkan karena bahana makanan kontinental umumnya menggunakan bahan-bahan yang berasal dari Negara asal dan makanan tersebut yang cukup sulit untuk diperoleh, serta jarang nya siswa menggunakan istilah asing dalam proses pembelajaran mata pelajaran kontinental. Untuk itulah dibutuhkan bimbingan serta motivasi guru untuk memberikan arahan dan latihan dalam meningkatkan penguasaan istilah asing sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa mengolah makanan kontinental. Selain itu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah dari siswa sendiri. tanpa ada perasaan sadar, kemauan dan keinginan siswa untuk belajar maka, sangat sulit proses belajar akan berhasil dengan baik. dengan demikian siswa dituntut memiliki sikap mandiri artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan, dan motivasi dari dalam diri agar tujuan belajarnya berhasil.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini secara mendalam melalui penelitian dengan judul **“Hubungan Penguasaan Istilah Asing Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Makanan Kontinental Di SMK Pencawan Medan ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penguasaan Istilah Asing Makanan Kontinental siswa kelas X SMK Pencawan Medan?
2. Bagaimana Kemandirian belajar siswa kelas X SMK Pencawan Medan?
3. Bagaimana Hasil belajar makanan kontinental siswa kelas X SMK Pencawan Medan?
4. Apakah penguasaan Istilah Asing dapat meningkatkan hasil belajar makanan kontinental siswa SMK Pencawan Medan?
5. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam penguasaan bahasa asing pada makanan kontinental?
6. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar makanan kontinental?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat menunjukkan banyak masalah yang timbul. Mengingat keterbatasan kemampuan teoritis penulis, waktu, tenaga, dana yang tersedia, dan agar penelitian lebih terfokus dan efektif sebagaimana yang diharapkan permasalahan penelitian ini dibatasi Pada:

1. Penguasaan istilah asing dibatasi pada bahasa Inggris.
2. Kemandirian belajar dibatasi pada ciri-ciri kemandirian belajar yaitu merencanakan pembelajaran, bertanggung jawab, percaya diri, inisiatif, waktu belajar.
3. Hasil belajar mata pelajaran kontinental dijangar dari hasil belajar Makanan Kontinental melalui Daftar Kumpulan Nilai
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Pencawan Medan T.A. 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah tersebut, maka dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penguasaan istilah asing mata pelajaran kontinental siswa kelas X SMK Pencawan Medan?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran makanan kontinental kelas X SMK Pencawan Medan?
3. Bagaimana Hasil Belajar mata pelajaran makanan kontinental kelas X SMK Pencawan Medan?
4. Bagaimana Hubungan Penguasaan istilah asing dengan hasil belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa Kelas X SMK Pencawan Medan?
5. Bagaimana Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran makanan kontinental siswa Kelas XSMK Pencawan Medan?
6. Apakah ada Hubungan penguasaan istilah asing dan kemandirian belajardengan Hasil belajar mata pelajaran kontinental siswa Kelas X SMK Pencawan Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penguasaan istilah asing pada makanan kontinental siswa kelas X SMK Pencawan Medan.
2. Untuk mengetahui Kemandirian belajar siswa pada makanan kontinental Kelas X SMK Pencawan Medan.

3. Untuk mengetahui Hasil belajar pada makanan kontinental kelas X SMK Pencawan Medan.
4. Untuk mengetahui Hubungan penguasaan istilah asing dengan hasil belajar makanan kontinental pada siswa kelas X SMK Pencawan Medan.
5. Untuk mengetahui Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar makanan kontinental pada siswa SMK Pencawan Medan.
6. Untuk mengetahui hubungan penguasaan istilah asing dan kemandirian belajar dengan hasil belajar makanan kontinental pada siswa kelas X SMK Pencawan Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti : Sebagai bahan untuk calon pendidik masukan untuk lebih memperlengkapi diri dalam hal penguasaan istilah asing pada mata pelajaran makanan kontinental.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperkenalkan istilah-istilah asing pada Saat Pembelajaran dilakukan disekolah.
3. Bagi Siswa : Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk menguasai istilah asing dan kemandirian belajar guna untuk meningkatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran kontinental.